

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif*, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI No. 75, 2014). Puskesmas adalah kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan dijangkau oleh masyarakat dengan peran aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Depkes RI, 2004). Usaha meningkatkan pelayanan salah satunya dilakukan oleh bagian rekam medis. Petugas rekam medis adalah orang yang mempunyai tanggung jawab atas semua dokumen rekam medis serta penyediaannya yang sangat berpengaruh kepada kelancaran pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Berdasarkan Permenkes RI No.269 (2008) Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan adalah tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi tentang segala tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan. Dokumen adalah catatan dokter, dokter gigi, dan/atau tenaga kesehatan tertentu, laporan hasil pemeriksaan penunjang catatan observasi dan pengobatan harian dan semua rekaman, baik berupa foto radiologi, gambar pencitraan (*imaging*), dan rekaman elektro diagnostik. Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik. Karena berkas rekam medis bersifat penting maka di dalam suatu Puskesmas harus menyelenggarakan unit kerja rekam medis yang sangat berperan dalam menyediakan data kesehatan di Puskesmas.

Puskesmas Yosowilangun merupakan salah satu Puskesmas berakreditasi Dasar dan berlokasi di Jl. Mayjen Sukertiyo, Jombang, Yosowilangun Lor, Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67382. Puskesmas Yosowilangun memiliki beberapa pelayanan diantaranya Gawat Darurat, Rawat Jalan dan Rawat Inap. Penomoran berkas rekam medis Puskesmas Yosowilangun menggunakan sistem penomoran rekam medis pasien *Unit Numbering System* (UNS).

Sistem penomoran *Unit Numbering System* (UNS) yaitu memberikan nomor baru (berkas rekam medis baru) kepada seluruh pasien yang berkunjung pertama kali tetapi kemudian untuk pasien lama akan dicarikan berkas rekam medisnya (Budi, 2011). Puskesmas Yosowilangun memiliki dua petugas pendaftaran pasien, sedangkan jumlah pasien sangat banyak sehingga saat petugas ingin melakukan pelayanan optimal petugas tergesa-gesa di dalam melakukan tugasnya. Oleh karena itu petugas seringkali melakukan kesalahan dalam penomoran berkas rekam medis pasien dan akan mengalami terjadinya duplikasi nomor rekam medis. Duplikasi penomoran merupakan pengulangan dua tiga kali pencatatan nomor yang sama (Kemenkes RI tahun 2006 dalam Ramadani 2017).

Hasil dari wawancara dengan petugas rekam medis didapatkan bahwa penyebab dari duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Yosowilangun yaitu minimnya petugas pendaftaran, kurangnya wawasan petugas tentang rekam medis, Puskesmas tidak ada anggaran dana untuk memenuhi sarana prasarana, sudah memiliki *Standard Operasional Procedure* (SOP) namun tidak berjalan, kurang lengkapnya sarana prasarana yang mendukung proses penerimaan pasien (KIUP), dan kurangnya komputer yang ada di tempat pendaftaran. Muldiana dan Widjaja (2016) menyatakan duplikasi nomor rekam medis berdampak pada sistem pengambilan kembali berkas rekam medis pasien. Dampak selanjutnya yaitu kesalahan dalam melakukan tindakan medis dikarenakan diagnosa terakhir atau tindakan terakhir yang tertera di berkas rekam medis bukan merupakan catatan terakhir yang digunakan pada saat pasien mendapatkan pelayanan medis, sehingga riwayat penyakit pasien tidak terkontrol dan dapat menyebabkan pelayanan terganggu dan rak rekam medis menjadi cepat penuh. Hasil penelitian Hikmah,

dkk. (2013) menggunakan 5M (*Man, Money, Method, Material, dan Machine*) juga menyatakan faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis yaitu faktor beban kerja karena petugas dibebani pekerjaan tambahan dan mengakibatkan petugas tidak maksimal dalam menjalankan pekerjaannya. Penyebab duplikasi pada faktor pendidikan karena responden bukan lulusan dari diploma/sarjana rekam medis dan responden tidak pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis, sehingga para responden sebagian besar tidak pernah memperoleh pengetahuan tentang rekam medis. Pemahaman petugas tentang *Standard Operasional Procedure (SOP)* juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis.

Hasil observasi yang dilakukan di bagian *filing* Puskesmas Yosowilangun pada tanggal 5 Oktober 2018 dimana peneliti melakukan dokumentasi berkas rekam medis yang mengalami duplikasi nomor. Diketahui dari hasil observasi untuk duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Yosowilangun memiliki berkas yang terduplikasi, didapat data jumlah dokumen rekam medis duplikasi sebagai berikut :

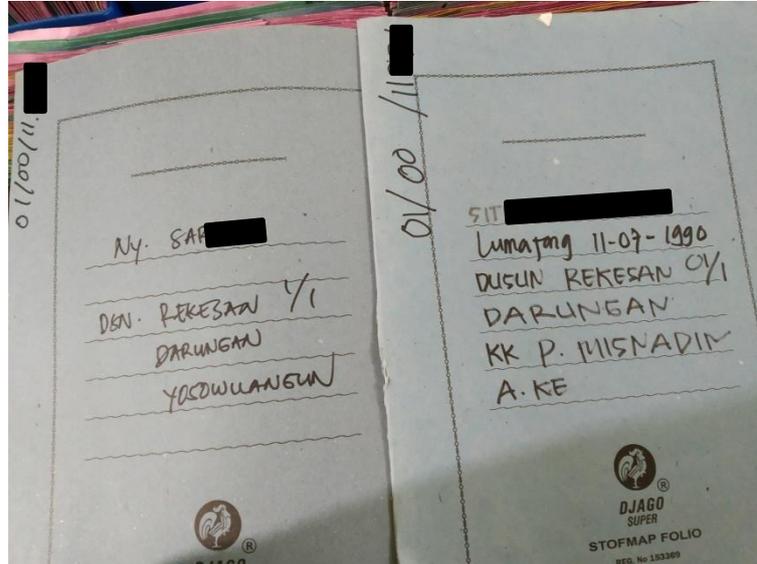
Tabel 1.1 Kejadian Duplikasi di Puskesmas Yosowilangun

No.	Bulan	No. RM	Jumlah
1	Juli	01/00/11231	2 orang
2	Juli	02/00/11253	2 orang
3	Juli	90/00/11312	2 orang
4	Juli	02/00/11318	2 orang
5	Agustus	02/00/11468	2 orang
6	Agustus	00/00/12528	2 orang
7	Agustus	00/00/12544	2 orang
8	September	01/90/13041	2 orang
9	September	01/00/13153	2 orang
10	September	00/90/13441	2 orang

Sumber : Dokumentasi di Puskesmas Yosowilangun Periode Bulan Juli-September Tahun 2018.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa di Puskesmas Yosowilangun masih terdapat duplikasi penomoran rekam medis. Duplikasi nomor rekam medis yang terjadi yaitu satu nomor rekam medis dimiliki oleh dua orang atau lebih. Terdapat 10 berkas rekam medis yang di pilih oleh peneliti menunjukkan bahwa mengalami

nomor duplikasi masing-masing sebanyak 2 duplikasi. Dokumentasi tersebut dilakukan peneliti dengan pemilihan secara acak di dalam rak *filig*. Dari hasil survey pendahuluan tersebut peneliti mengidentifikasi masalah yang ada yaitu duplikasi nomor berkas rekam medis. Berikut hasil dokumentasi salah satu contoh berkas terduplikasi:



Gambar 1. 1 Contoh Duplikasi Berkas Rekam Medis di Puskesmas Yosowilangun

Dengan menggunakan metode pohon masalah (*Tree Diagram*) peneliti mencari akar permasalahan. Asmoko (2014) menyatakan analisis pohon masalah sebagai suatu alat atau teknik dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Alat analisis ini membantu untuk mengilustrasikan korelasi antara masalah, penyebab masalah dan akibat dari masalah dalam suatu hirarki faktor-faktor yang berhubungan. Analisis ini digunakan untuk menghubungkan berbagai isu atau faktor yang berkontribusi pada masalah organisasi dan membantu untuk mengidentifikasi akar penyebab dari masalah organisasi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam faktor-faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis di Puskesmas Yosowilangun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini maka rumusan masalah dalam kegiatan tugas akhir ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya duplikasi pada penomoran berkas rekam medis di Puskesmas Yosowilangun?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya duplikasi penomoran berkas rekam medis di Puskesmas Yosowilangun dengan menggunakan metode Analisis Pohon Masalah (*Tree Diagram*).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor penyebab level 1 duplikasi nomor rekam medis berdasarkan unsur *Man* di Puskesmas Yosowilangun
2. Mengidentifikasi faktor penyebab level 1 duplikasi nomor rekam medis berdasarkan unsur *Money* di Puskesmas Yosowilangun
3. Mengidentifikasi faktor penyebab level 1 duplikasi nomor rekam medis berdasarkan unsur *Method* di Puskesmas Yosowilangun
4. Mengidentifikasi faktor penyebab level 1 duplikasi nomor rekam medis berdasarkan unsur *Material* di Puskesmas Yosowilangun
5. Mengidentifikasi faktor penyebab level 1 duplikasi nomor rekam medis berdasarkan unsur *Machine* di Puskesmas Yosowilangun
6. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab level 2 duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Yosowilangun
7. Menentukan faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis dengan metode pohon masalah (*Tree Diagram*)
8. Menentukan akar penyebab duplikasi nomor rekam medis menggunakan pohon masalah (*Tree Diagram*) di Puskesmas Yosowilangun
9. Membuat solusi akar penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Yosowilangun

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk:

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan selanjutnya mampu mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait duplikasi penomoran rekam medis.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengetahui faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis dari segi *Man, Money, Method, Material*, dan *Machine*. Dan bisa digunakan oleh pihak Puskesmas sebagai masukan dalam menjaga kualitas mutu rekam medik serta sebagai masukan dalam membuat ketentuan mengenai penomoran berkas rekam medis agar tidak terjadi duplikasi nomor pada berkas rekam medis pasien.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berarti bagi peserta didik yang akan datang sehingga meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

